

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Gambaran awal tentang kesehatan lingkungan, berasal dari lingkungan rumah tangga yaitu rumah yang sehat. Aspek rumah sehat mencakup kualitas fisik rumah, sarana sanitasi, dan cara penghuni hidup di dalamnya. Faktor lain seperti udara dan pencahayaan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dalam rumah (Zulfa *et al.*, 2023). Salah satu cara terbaik untuk mencapai kegitN derajat kesehatan masyarakat yang optimal adalah meningkatkan rumah sehat dengan memenuhi standar minimum seperti terhadap air minum, terhadap ke jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Arba & Mustafa, 2021). Menurut Departemen Kesehatan RI (2012), Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi akses terhadap air minum, akses terhadap jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan yang baik. Rumah yang dianggap sehat harus memiliki ventilasi udara yang memadai, plafon dan atap yang memadai, lantai yang aman dan bersih, dan tidak terkontaminasi oleh jamur dan hewan penyakit (Permen PUPR No. 12 Tahun 2020).

Gambaran awal tentang kesehatan lingkungan, berasal dari lingkungan rumah tangga yaitu rumah yang sehat. Aspek rumah sehat mencakup kualitas fisik rumah, sarana sanitasi, dan cara penghuni hidup di dalamnya. Faktor lain seperti udara dan pencahayaan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dalam rumah (Zulfa *et al.*, 2023). Salah satu cara terbaik untuk mencapai kegitN derajat kesehatan masyarakat yang optimal adalah meningkatkan

rumah sehat dengan memenuhi standar minimum seperti terhadap air minum, terhadap ke jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Arba & Mustafa, 2021). Menurut Departemen Kesehatan RI (2012), Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi akses terhadap air minum, akses terhadap jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan yang baik. Rumah yang dianggap sehat harus memiliki ventilasi udara yang memadai, plafon dan atap yang memadai, lantai yang aman dan bersih, dan tidak terkontaminasi oleh jamur dan hewan penyakit (Permen PUPR No. 12 Tahun 2020).

Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 663/404/HK-SK/XI/2020 mengenai penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh baru di Kota Samarinda menetapkan Kelurahan Temindung Permai yang terletak di bantaran Sungai Karang Mumus sebagai wilayah dengan kategori kumuh ringan, dengan nilai 17-23, dan termasuk dalam kategori tingkat rendah dengan nilai tiga. Bangunan yang terletak di bantaran sungai Karang Mumus tergolong pada tanah ilegal (Walikota Samarinda, 2020). Data periode 2020-2024 menunjukkan bahwa sekitar 20% dari rumah di Temindung Permai berada dalam kondisi tidak sehat, dengan sebagian besar rumah tidak sehat terletak di daerah pinggiran sungai dan beberapa di area rawa. Masalah kesehatan dan sanitasi rumah meliputi dinding yang retak, atap yang bocor, akses terbatas terhadap fasilitas sanitas yang layak, kurangnya pengetahuan tentang sanitasi, dan pengelolaan limbah yang buruk oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 terdapat sekitar 146 rumah tidak sehat dari total 520 rumah di Kelurahan

Temindung Permai. Pada tahun 2022, jumlah rumah tidak sehat berkurang menjadi 140 dari total 540 rumah, sementara pada tahun 2023, terdapat 134 rumah tidak sehat dari total 560 rumah (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2024).

Kondisi sanitasi rumah yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai praktik kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pemahaman yang memadai tentang sanitasi memungkinkan masyarakat untuk mengadopsi perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan rumah yang sehat. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dan perilaku yang kurang baik terkait sanitasi menjadi faktor risiko utama yang menyebabkan kondisi rumah yang tidak sehat. Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan rumah berkaitan erat dengan status kesehatan rumah tangga. Pemimpin keluarga, sebagai anggota keluarga yang paling berpengaruh, memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan menetapkan kebijakan terkait kebersihan dan kesehatan rumah. Upaya kepala keluarga dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan rumah memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keluarga secara keseluruhan. Rumah yang sehat berfungsi sebagai tempat perlindungan yang mengutamakan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial, sehingga memungkinkan seluruh anggota keluarga mencapai kesehatan optimal. Penelitian Warseno & Aryanti (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan tingkat kepedulian mereka.

Selain itu, penelitian Hidayat et al. (2021) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kondisi rumah sehat dan pemahaman tentang komponen-komponen rumah sehat. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang kriteria rumah sehat masih kurang, misalnya dalam hal langit-langit yang sulit dibersihkan, lubang asap dapur yang kurang dari 10% dari luas lantai, dan ventilasi sanitasi. Masalah seperti limbah rumah tangga yang mencemari sumber air dan fasilitas pembuangan limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Hidayat et al., 2021).

Perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipahami sebagai tindakan yang dilakukan pelaku sebagai imbalan atas reaksi internal (Anggrayni et al., 2022). Tindakan yang dimaksud dapat berupa perilaku yang ditunjukkan terkait tentang sanitasi dasar yang meliputi air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, dan air limbah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mirnawati et al., (2023) berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 81 responden (83.5%) dan tindakan baik sebanyak 16 responden (16.5%) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi dasar. Dalam penelitian Razi et al., (2024) menyatakan ada hubungan pengetahuan masyarakat terhadap standar rumah sehat dan tindakan masyarakat terhadap standar rumah sehat.

Berkaitan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Bantaran Sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah tentang : “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Bantaran Sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda ?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku dengan kondisi rumah sehat di bantaran sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui kondisi rumah sehat di bantaran sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda.
- 2) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kondisi rumah sehat di bantaran sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda.

- 3) Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kondisi rumah sehat di bantaran sungai Karang Mumus Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan dengan kajian mengenai sanitasi pemukiman.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi penulis di bidang penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan sanitasi pemukiman.

###### **2) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang kondisi fisik dan sanitasi dasar rumah sehat agar masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam kebersihan sanitasi lingkungan rumah.

###### **3) Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa khususnya program studi kesehatan lingkungan mengenai sanitasi lingkungan pemukiman.

## **E. Urgensi Penelitian**

### **1. Aspek Masyarakat**

- 1) Penelitian dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor risiko penyakit menular yang terkait dengan sanitasi, membantu merancang strategi pencegahan yang lebih efektif, dan meminimalkan dampak kesehatan masyarakat.
- 2) Penelitian sanitasi rumah sehat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang dapat timbul akibat kebersihan rumah yang kurang baik. Kebersihan rumah yang buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya.

### **2. Pencegahan Penyakit Menular**

- 1) Penelitian ini membantu mengidentifikasi risiko-risiko kesehatan yang terkait dengan sanitasi rumah, sehingga dapat merancang strategi pencegahan yang efektif. Ini termasuk peningkatan fasilitas sanitasi, kebersihan pribadi, dan manajemen sampah yang baik.
- 2) Dengan meningkatkan sanitasi rumah, dapat terjadi penurunan beban penyakit, yang berarti berkurangnya jumlah kasus penyakit dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat

### **3. Penting untuk Pembangunan Berkelanjutan**

- 1) Temuan penelitian sanitasi lingkungan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang efektif dalam meningkatkan kondisi sanitasi permukiman.

- 2) Sanitasi pemukiman merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Penelitian membantu mendukung pencapaian berbagai target pembangunan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kesehatan, air bersih, dan sanitasi.

## **F. Luaran**

Berdasarkan rencana penelitian yang telah disusun maka target iuran dari kegiatan penelitian ini adalah :

**Tabel 1. 1 Target Luaran**

<b>Target</b>	<b>Jenis luaran</b>		<b>Indikator Capaian</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	
Tahun 2024	Publikasi jurnal ilmiah	Nasional terakreditasi sinta	Publish